

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kemajuan intelektual manusia yang maju di setiap tahunnya menciptakan sarana dan penyesuaian bagi individu dan beberapa golongan masyarakat sosial untuk melakukan aktivitas dalam kehidupannya. Perkembangan intelektual yang berjalan seiring dengan kemajuan teknologi memaksa perilaku manusia untuk mengikuti perkembangan teknologi, salah satu perkembangan teknologi yang semakin berkembang dan amat memberi pengaruh pada kehidupan manusia adalah teknologi.

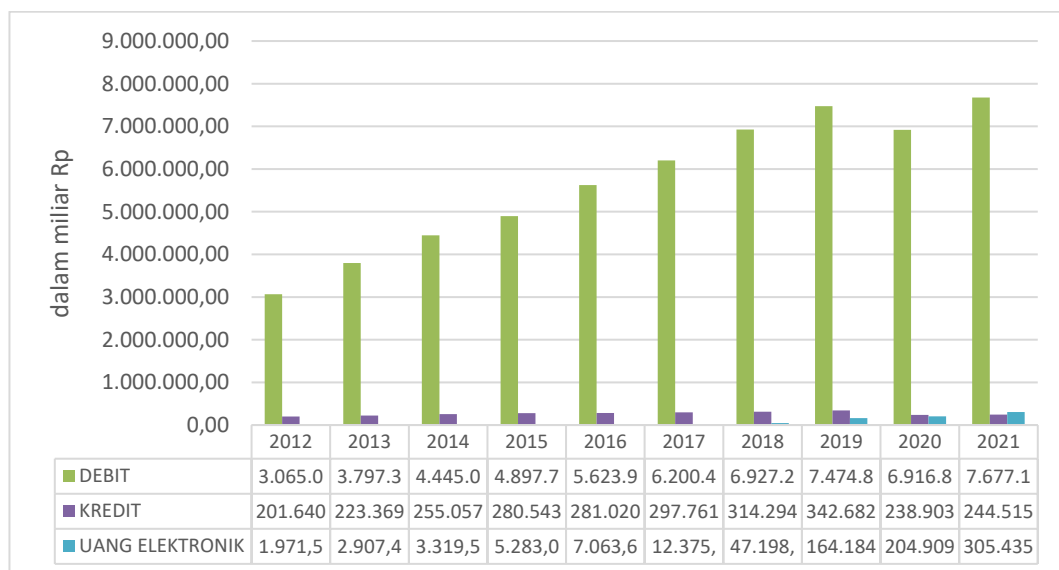
Pada saat ini teknologi digital sudah memasuki kehidupan sosial masyarakat, fenomena yang paling terasa pada era digital saat ini adalah kemudahan akses manusia untuk saling berinteraksi di mana interaksi yang dilakukan tidak dengan memerlukan pertemuan secara langsung namun melalui pertemuan virtual, selain itu teknologi digital memiliki pengaruh yang kuat pada perekonomian (Lucya & Anis, 2019).

Di zaman modern ini, ekonomi digital menyebabkan perubahan besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini sesuai dengan perubahan aliran globalisasi. Menurut publikasi Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia HM.4.6/193/SET.M.EKON.3/4/2022, Indonesia mulai mendahulukan sektor ekonomi digital sebagai salah satu sektor yang paling mampu untuk dikembangkan, dengan Indonesia memiliki volume perdagangan 40 miliar US Dolar pada 2019 dan proyeksi volume perdagangan tertinggi pada 2019

untuk ekonomi digital Asia Tenggara. dengan nilai transaksi tahun 2019 sebesar 40 miliar US Dolar dan nilai proyeksi transaksi tertinggi pada tahun 2025 sebesar 146 Milyar Us Dolar.

Banyak indikator yang dapat menunjang perekonomian digital di suatu Negara seperti halnya sector *E-commers*, travel, media, dan transportasi sehingga membutuhkan sistem pembayaran non tunai yang mudah di gunakan. Cara pembayaran dengan sistem pembayaran non tunai tidak lagi menggunakan uang fisik seperti uang kertas dan logam sebagai alat tukar melainkan menggunakan alat pembayaran seperti uang elektronik, Kartu debit, kartu kredit, dan lain sebagainya (Sugito & Gusandra Saragih, 2020).

Alat pembayaran non tunai memiliki kelebihan yang berwujud dalam kemudahan alat pembayaran, aman digunakan, cepat, dan tidak diperlukan otorisasi dengan rekening nasabah di bank sehingga akan mempercepat kegiatan dalam bertransaksi yang dilakukan (Nur Fajri Ramadhani & Ika Oktora, 2019). Sistem pembayaran non tunai dimanfaatkan untuk mengimbangi perekonomian modern saat ini. Selain itu, transaksi non tunai dapat menekan biaya finansial terkait percetakan dan perputaran uang kertas.



Sumber : Statistik Bank Indonesia (Diolah)

Gambar 1.1 Nilai transaksi uang non tunai 2012 – 2021

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa nilai transaksi uang non tunai semakin bertambah banyak dan mengalami peningkatan baik pada kartu debit, kartu kredit, maupun uang elektronik terhitung mulai dari tahun 2012-2021. seiring dengan berjalan dan berkembangnya teknologi yang makin maju dengan cepat serta terjadinya perubahan dorongan gaya hidup manusia, membuat keinginan masyarakat terutama generasi milenial yang senantiasa bersinggungan langsung dengan teknologi untuk menggunakan uang non tunai sebagai proses transaksi harian. Transaksi uang non tunai yang meningkat ini disebabkan adanya transaksi secara online yang tersebar di merchant-merchant offline, e-commerce, hingga transportasi daring yang tidak sukar dalam penggunaannya.

Pada tahun 2020 mengalami penurunan nilai transaksi uang non tunai. Pada Kartu Debit nilai transaksi sebesar Rp 6.916.875,23; pada kartu kredit nilai transaksi sebesar Rp 238.903,61 dan pada uang elektronik sebesar Rp 204.909,17 Penurunan tersebut akibat adanya pandemi covid-19 yang mana pemerintah membuat kebijakan untuk mengurangi ruang gerak masyarakat sehingga nilai transaksi uang nontunai mengalami penurunan. Selanjutnya pada tahun 2021 seiring adanya adaptasi kebiasaan di era *new normal* menyebabkan peningkatan pada besaran nilai transaksi penggunaan uang non tunai. Peningkatan nilai transaksi uang non tunai tahun 2021 pada Kartu debit sebesar Rp 7.677.184,76; selanjutnya kartu kredit sebesar Rp 244.515,98 dan uang elektronik pada tahun 2021 mencapai Rp 305.435,83

Meningkatnya pengguna yang melakukan pembayaran non tunai berhasil mempercepat transaksi atau dengan kata lain pembayaran non tunai dapat

mempengaruhi kecepatan perputaran uang dengan petunjuk bahwa berapa kali sejumlah unit rupiah digunakan untuk mencukupi sebuah transaksi (Nursari et al., 2019).

Sederhananya jika semakin sering seseorang mentransaksikan sejumlah rupiah dengan nominal tertentu dari fasilitas pembayaran elektronik, transaksi pembayaran akan semakin dapat diselesaikan dengan cepat dan dana yang telah dikeluarkan dengan maksud untuk transaksi itu bisa digunakan kembali untuk transaksi selanjutnya oleh pihak yang sudah menerima dana dari transaksi sebelumnya. Dengan demikian, perekonomian akan terdorong menjadi lebih baik ketika perputaran uang yang cepat akan mendorong tumbuhnya barang dan jasa yang dapat ditransaksikan.

Peningkatan transaksi uang non-tunai mempunyai perubahan yang berarti pada pertumbuhan ekonomi disuatu negara. Kehadiran alat pembayaran non tunai berpotensi untuk mendorong kenaikan tingkat konsumsi. Kenaikan konsumsi akhirnya akan mempengaruhi peningkatan pendapatan Nasional. Pembangunan ekonomi serta pertumbuhan ekonomi merupakan dua hal yang memiliki keterkaitan. Pertumbuhan ekonomi dapat mempengaruhi keberhasilan pembangunan ekonomi disuatu negara (Wihastuti & Ahmad, 2008).

Proses dalam mencapai kenaikan pendapatan total dan pendapatan perkapita yang memperhitungkan adanya dampak dari penambahan orang yang mendiami suatu negara serta perubahan yang paling mendasar dalam susunan perekonomian suatu Negara dan pemerataan pendapatan bagi penduduk suatu Negara disebut pembangunan ekonomi. Suatu Negara dapat dikatakan memiliki pertumbuhan ekonomi Jika suatu disuatu Negara terjadi peningkatan produk nasional bruto riil. (Alwi et al., 2021)

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dari tahun 2012-2021 mengalami fluktuatif di mana pertumbuhan ekonomi terus mengalami perbaikan, perbaikan pertumbuhan ini juga salah satunya dipengaruhi oleh kebijakan suku bunga. Suku bunga kebijakan saat ini dikenal dengan *BI-7 Day Reverse Repo* yang dapat mempengaruhi sektor riil (output) melalui mekanisme pengaruh perubahan suku bunga baik dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Bila dilihat dampaknya pada pertumbuhan ekonomi, maka dapat dikatakan bahwa pertumbuhan ekonomi mempengaruhi tingkat bunga.

Dalam penelitian yang dilakukan beberapa tahun terakhir telah digunakan beberapa proksi data yang digunakan. Tujuannya untuk mengukur alat pembayaran nontunai dalam mempengaruhi perekonomian. Penelitian pengembangan pembayaran di Georgia menunjukkan bahwa pembayaran elektronik Kartu debit dan kartu kredit memiliki hubungan positif terhadap pertumbuhan ekonomi riil (Mushkudiani, 2018) . Penelitian oleh Marginingsih (2019) menggunakan variabel uang elektronik dalam penelitiannya dan pertumbuhan ekonomi yang menunjukkan bahwa uang elektronik berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Penelitian oleh sastriani (2019) menggunakan Kartu debit, kartu kredit dan inflasi yang menunjukkan bahwa ATM berpengaruh positif dan Signifikan terhadap Pertumbuhan ekonomi, Kartu Kredit dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Penelitian yang dilakukan oleh Aziz (2021) dalam penelitian tersebut diperoleh nilai transaksi dan volume transaksi BI RTGS, Kartu debit, dan kartu kredit berpengaruh dalam pertumbuhan ekonomi. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Dina&Kristiyanto (2022) menunjukkan

bahwa volume transaksi kartu debit dan kartu kredit berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi

Berdasarkan uraian di atas sebagai Indikator keberhasilan suatu Negara yang menjadi tolak ukurnya adalah Pertumbuhan ekonomi. Adanya sistem pembayaran non tunai yang mempermudah transaksi terlebih saat ini semakin banyak pengguna uang non tunai berpotensi untuk mendorong kenaikan tingkat konsumsi yang dengan konsumsi yang tinggi maka output yang di hasilkan oleh industry juga akan mendorong peningkatan pertumbuhan ekonomi.dengan demikian peneliti tertarik untuk menganalisis lebih dalam terkait seberapa kuat pengaruhnya penggunaan uang non tunai dengan variable nilai transaksi kartu debit, kartu kredit, dan uang non tunai serta tingkat bunga sebagai variable control terhadap Produk Domestik Bruto hingga dapat melihat kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi pada tahun terbaru untuk membuktikan teori serta bertujuan untuk menambahkan literatur untuk penelitian selanjutnya. Untuk itu, peneliti mengambil judul **“Pengaruh Penggunaan Uang Non-Tunai Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Pada Tahun 2012-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, dapat dirumuskan pertanyaan sebagai berikut :

1. Apakah pengaruh penggunaan kartu debit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?
2. Apakah pengaruh penggunaan kartu kredit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

3. Apakah pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan kartu debit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
2. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan kartu kredit terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.
3. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan uang elektronik terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka pendek dan jangka panjang.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang akan dilakukan, dalam penelitian ini kiranya dapat bermanfaat untuk:

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberi pengetahuan yang lebih mendalam mengenai pengaruh penggunaan uang non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dan sebagai bahan informasi dalam menambah literature bagi pihak-pihak yang ingin mengadakan penelitian sejenis.

2. Aspek Praktis

Bagi pengambil kebijakan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan diharapkan dapat memberikan manfaat serta masukan kepada

setiap pengambilan kebijakan dalam melihat pengaruh penggunaan transaksi uang non tunai terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.